

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada informan mengenai Pola Komunikasi Groupthink dalam Komunitas Suporter Sepak Bola Bonek Liar Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kohesivitas antar anggota dalam komunitas terjalin begitu tinggi dikarenakan komunikasi antar anggota dan pengurus yang begitu intens. Komunikasi dalam komunitas Bonek Liar Ponorogo berfungsi sebagai media bertukar informasi dan berinteraksi. Komunikasi sebagai media bertukar informasi dapat dilihat jika terdapat anggota yang mengalami suatu musibah, maka pengurus dan anggota akan berinisiatif melakukan penggalangan dana guna meringankan beban anggota yang bersangkutan. Komunikasi sebagai media berinteraksi dapat dilihat dari berbagai agenda pertemuan yang digelar oleh komunitas seperti *nobar*, *away*, dan berbagai kegiatan sosial yang membutuhkan komunikasi antara anggota dengan pengurus. Selain itu, komunikasi yang terjalin antar anggota dengan menggelar acara diluar komunitas seperti *ngopi* dan pergi bermain ke suatu tempat bersama secara tidak langsung akan menumbuhkan kedekatan dan ketertarikan secara fisik dan psikologis diantara para anggota.
2. Partisipan memaknai konflik dengan komunitas rival, dalam hal ini adalah komunitas Aremania sebagai salah satu konflik antar komunitas suporter sepak bola yang tak akan bisa berakhir dengan perdamaian mengingat sejarah rivalitasnya yang begitu panjang. Selain itu, partisipan juga mengemukakan motif konflik yang rata-rata diawali dengan saling ejek, baik di sosial media maupun di dunia nyata. Mayoritas anggota komunitas yang masih muda dengan emosi dan mental yang belum stabil juga menyebabkan saling ejek berubah menjadi ajang saling berkelahi. *Stereotype* terhadap komunitas luar yang sejenis juga tercermin dari tindakan partisipan yang menganggap komunitas Bonek sebagai komunitas suporter sepak bola nomor satu di Indonesia dari segi loyalitas dan fanatismenya.

3. Partisipan dalam penelitian ini mengalami berbagai gejala *groupthink* seperti keyakinan atau kepercayaan bahwa di masa yang akan datang, Persebaya maupun Bonek tidak akan mengalami perpecahan seperti dualisme yang pernah terjadi pada beberapa tahun yang lalu (ilusi kekebalan), memperbolehkan *chants* berisi umpatan terhadap Aremania ketika komunitas mengadakan nobar (keyakinan pada moralitas yang melekat dalam kelompok), menganggap Bonek sebagai komunitas sepak bola nomor satu di Indonesia dari segi loyalitas dan fanatismenya (stereotip kelompok luar), tetap melakukan *away* menonton langsung pertandingan antara Persebaya melawan Arema meskipun telah dilarang/diperingati oleh kepolisian (rasionalisasi kolektif), partisipan menyayangkan berbagai tindakan anarkis yang dilakukan oleh oknum Bonek namun tidak bisa berbuat banyak (sensor diri), diam berarti setuju ketika rapat sedang berlangsung (ilusi kebulatan suara), partisipan ketiga sebagai salah satu pengurus komunitas melindungi mental anggota ketika nama Bonek sedang tercoreng (pemikir yang menunjuk diri sendiri), pengurus sebagai satu-satunya pihak yang berhak menentukan keputusan (tekanan pada pembangkang).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dijalankan penulis mengenai Pola Komunikasi *Groupthink* dalam Komunitas Suporter Sepak Bola Bonek Liar Ponorogo, penulis memiliki beberapa saran sebagai salah satu upaya mengembangkan topik penelitian yang berkaitan dengan *Groupthink* suatu komunitas suporter sepak bola.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai *Groupthink* suatu komunitas suporter sepak bola dapat diteliti baik menggunakan studi kasus ataupun fenomenologi, tergantung topik atau permasalahan yang hendak diambil. Penelitian mengenai *Groupthink* suatu komunitas suporter sepak bola dapat diteliti menggunakan studi kasus apabila peneliti hanya ingin mengangkat suatu peristiwa ataupun suatu kondisi tertentu yang menyangkut komunitas yang bersangkutan, sedangkan pendekatan fenomenologi dapat digunakan apabila peneliti ingin

mempelajari pemaknaan seseorang terhadap dunianya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui.

5.2.2 Saran Praktis

Partisipan dalam penelitian kali ini menunjukkan perilaku *Groupthink* yang dapat mempengaruhi anggota lain dan bisa berdampak negatif pada keberlangsungan komunitas. *Groupthink* menyebabkan berbagai dampak negatif seperti pembungkaman suara bagi pihak minoritas, tidak memperhatikan alternatif jawaban lain, dan ketidaksiapan mengantisipasi hal buruk yang terjadi pada komunitas karena percaya komunitas mampu menyelesaikan semua permasalahan dengan baik. Oleh karena itu, Komunitas Bonek Liar Ponorogo diharapkan mampu mengurangi perilaku *Groupthink* yang dialami oleh anggotanya dengan menghargai setiap perbedaan yang ada pada kelompok, mendorong para anggota untuk selalu mengevaluasi secara kritis setiap pengambilan keputusan yang hendak diambil, dan menekankan pengurus untuk peka terhadap situasi dan kondisi internal dan eksternal komunitas agar dapat mendeteksi adanya sesuatu hal yang dapat mengancam eksistensi komunitas. Selain itu, dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa Komunitas Bonek Liar Ponorogo masih menjaga api konflik dengan Aremania, yang ditunjukkan dengan berbagai tindakan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh partisipan ketiga selaku salah satu pengurus, tetua, dan pendiri komunitas. Alangkah lebih baik bagi komunitas Bonek memulai inisiatif terlebih dahulu untuk melakukan perdamaian dengan Aremania karena konflik yang mereka lakukan selama ini telah merugikan banyak pihak dan tidak berdampak baik terhadap kedua komunitas. Perdamaian diantara kedua komunitas supporter tersebut nantinya juga mengawali bangkitnya persepakbolaan Indonesia yang penuh perdamaian dan suka cita.